

BAB I

LATAR BELAKANG

1. Latar Belakang

Merujuk pada definisi, diare merupakan suatu kondisi meningkatnya frekuensi BAB tiga kali atau lebih dalam sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair. Diare dapat disebabkan karena infeksi virus, bakteri maupun parasit yang berasal dari makanan atau minuman yang terkontaminasi karena sanitasi yang kurang baik (WHO, 2017). Ketertarikan peneliti mengenai topik diare terutama pada balita bermula karena perkuliahan peneliti saat blok alimentari yang diberikan oleh dr. Bambang, pada perkuliahan ini beliau mengatakan bahwa kasus diare pada balita masih tinggi. Perkataan beliau diingat peneliti sampai di blok metodologi penelitian dimana blok ini mengharuskan peneliti untuk memilih topik penelitian. Pada awalnya peneliti hanya terpikirkan tentang topik diare pada balita tanpa mempunyai alasan tertentu dan belum antusias. Sampai akhirnya peneliti menemukan fakta di lapangan mengenai diare pada balita ini yang cukup menarik perhatian peneliti.

Faktanya, hampir 1.7 miliar kasus penyakit diare terjadi pada anak-anak dan membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun, hal ini menjadikan diare sebagai penyebab kedua kematian pada anak usia di bawah 5 tahun di seluruh dunia. Hal ini berkorelasi dengan fakta bahwa terdapat 2.5 miliar manusia dengan sanitasi yang kurang baik dan tersebar luas terutama di negara berkembang. Hal ini sangat mendukung terjadinya diare di seluruh dunia

terutama pada anak-anak (WHO, 2017). Dengan mengetahui fakta ini, ketertarikan peneliti mengenai topik ini menjadi meningkat dari sebelumnya.

Jika melihat Indonesia, rata-rata prevalensi diare pada balita di Indonesia adalah 11 %, dan di provinsi DIY adalah 7.4% dimana usia balita merupakan kelompok usia dengan prevalensi diare tertinggi dibanding kelompok usia yang lain (*Laporan Nasional Riskesdas*, 2018). Prevalensi diare di kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah 12% , hasil ini menunjukkan kabupaten Bantul memiliki prevalensi diare pada balita tertinggi dibandingkan kabupaten lain di Yogyakarta (*Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, 2018). Fakta inilah yang membuat peneliti semakin penasaran dan terpanggil untuk mencari tahu lebih mengenai fenomena ini, mengingat bahwa peneliti adalah mahasiswi pendidikan dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di kabupaten Bantul, Yogyakarta.


Mungkin diare masih dianggap penyakit yang sederhana apabila dibandingkan dengan penyakit mematikan lain seperti kanker, HIV, Diabetes, Gagal Jantung, dan penyakit mematikan lainnya. Namun, sebenarnya diare dapat menyebabkan penderitanya mengalami dehidrasi dan kekurangan nutrisi yang dapat berakibat fatal dan bahkan sampai kematian jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit yang dianggap sederhana seperti diare dapat berakibat tragis, namun sayangnya diare masih dianggap sepele sehingga mengakibatkan banyak kesakitan dan kematian terutama pada balita.

Saat ini informasi begitu mudah menyebar, setiap orang dapat mengakses informasi dari berbagai latar belakang sosial. Setiap orang dapat memperoleh informasi kesehatan dengan sangat mudah dengan memanfaatkan internet, TV, dan media elektronik lainnya (Lloyd et al., 2013). Faktanya, Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk yang memiliki akses internet terbanyak di Indonesia yaitu 55.7 % dari 171.17 juta pengguna internet di Indonesia. Yogyakarta sendiri memiliki proporsi paling rendah di Pulau Jawa namun rendah tersebut sebenarnya memiliki jumlah yang cukup besar yaitu 73.8 % penduduknya adalah pengguna internet (APJII, 2018). Internet dapat memberikan banyak informasi, salah satunya informasi mengenai kesehatan. Tetapi tidak semua informasi yang ada dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya, perlu adanya kemampuan untuk mengevaluasi informasi tersebut. Dalam hal ini penting adanya literasi kesehatan yang baik pada masing-masing individu agar kualitas informasi yang didapatkan baik, jika seseorang memiliki literasi kesehatan yang buruk nantinya akan menghasilkan *outcome* yang buruk pula (Berkman et al., 2011; Diviani et al., 2015).

Dalam penelitian ini, ibu milenial yang lahir antara tahun 1980-2000 merupakan populasi terbesar yang memiliki anak usia balita dan ibu sangat penting untuk memiliki literasi kesehatan yang baik, hal ini dikarenakan ibu merupakan pengasuh utama bagi anak balita. Ibu yang akan mengatur semua asupan gizi dan penanganan diare pada balita. Oleh karena itu, ibu sangat berhubungan dengan mortalitas dan morbiditas balita (Ghasemi et al., 2013). Pengetahuan, sikap, dan praktik ibu yang buruk mengenai pencegahan dan

penanganan diare pada balita dapat menyebabkan dehidrasi berat dan yang paling parah dapat menyebabkan kematian (Workie, 2018).

Di dalam Islam, Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an kata ilmu dan kata-kata jadinya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat Al-Qur'an yang diwahyukan pertama kepada Nabi Muhammad Swt., menyebutkan pentingnya membaca bagi manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:


 أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam hadis-hadis Nabi juga terdapat pernyataan-pernyataan yang memuji orang yang berilmu dan mewajibkan menuntut ilmu antara lain: Mencari ilmu wajib bagi setiap muslimin. Carilah ilmu walaupun di negeri Cina dan carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahad. Dari potongan

ayat Al-Qur'an dan pernyataan hadis nabi tersebut menunjukkan pentingnya literasi bagi setiap manusia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait literasi kesehatan mengenai diare pada ibu di zaman milenial seperti sekarang ini yang dilihat dari beragam latar belakang, dengan status peneliti yang masih mahasiswi hal yang bisa dilakukan saat ini adalah penelitian di lingkup kecil, terutama di lingkungan sekitar. PAUD yang merupakan sekolah bagi anak usia balita menjadi tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lebih merepresentasikan variasi di lapangan untuk penelitian ini. Dan yang dipilih adalah PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan, Bantul, Yogyakarta karena selain lokasinya dekat dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, lokasi ini juga merupakan amal usaha Muhammadiyah serta pihak sekolah memberikan respon yang baik saat peneliti melakukan survey untuk lokasi penelitian. Harapannya penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah informasi bagi civitas akademika FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun responden penelitian.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara tingkat literasi dengan latar belakang sosial dan peran teknologi informasi ?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi modal literasi kesehatan ibu milenial di PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan mengenai diare pada balita sekaligus menganalisa hubungan antara tingkat literasi yang ditemukan dengan latar belakang sosial dan peran teknologi informasi. Identifikasi modal literasi kesehatan tersebut terdiri atas: menilai tingkat literasi dan mendeskripsikan pola literasi yang ada dan menganalisa hubungan antara tingkat literasi yang ditemukan tersebut dengan latar belakang sosial dan peran teknologi informasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu milenial mengenai penanganan diare pada balita di PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan.
- b. Untuk mengetahui korelasi latar belakang sosial dan peran teknologi informasi terhadap literasi kesehatan terkait penanganan diare pada balita.
- c. Untuk memberikan gambaran mengenai modal literasi kesehatan ibu mengenai penanganan diare pada balita di PAUD KB' Aisyiyah Surya Melati Brajan kepada sivitas akademika UMY untuk keperluan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini layak menjadi perhatian peneliti ke depan, untuk persiapan dan pengalaman peneliti sebelum terjun ke lapangan baik dalam hal pengabdian atau pendidikan profesi nantinya serta menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai bagaimana modal literasi kesehatan ibu milenial dilihat dari beragam latar belakang dan peran teknologi informasi dalam mencegah mortalitas dan morbiditas diare pada balita.

2. Bagi Institusi pendidikan

Karena lokasi penelitian berada di PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan, Bantul, Yogyakarta. Dimana lokasi ini terletak di sekitar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tentunya akan memberikan gambaran untuk menambah referensi dan informasi kepada sivitas akademik di UMY apabila ingin mengadakan kegiatan pengabdian berbasis masyarakat seperti bakti sosial ataupun menjadikan daerah ini sebagai desa binaan, selain itu dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya mengenai modal literasi kesehatan ibu tentang penanganan diare pada balita di daerah sekitar PAUD KB 'Aisyiyah Surya Melati Brajan.

3. Bagi Responden

Menambah wawasan bagi ibu milenial tentang pentingnya literasi yang baik tentang penanganan diare pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik penanganan diare pada balita. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian serupa dengan skala penelitian yang lebih besar ataupun melakukan validasi terhadap kuesioner untuk skala nasional.

5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

NO	Judul dan Peneliti	Variabel	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	<i>Ghasemi et al (2016)</i> dengan judul Knowledge of mothers management of diarrhea in under-five children , in Kashan, Iran	430 ibu yang setidaknya memiliki satu anak berusia dibawah 5 tahun tinggal di Kashan, Iran.	Secara descriptive, rancangan studi <i>cross-sectional</i> dan dengan teknik <i>cluster sampling</i> dan menggunakan kuisisioner.	Pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan usia ibu, pendidikan ayah, jumlah anak, pekerjaan ibu, dan sumber pengetahuan.	Persamaan: menggunakan metode <i>cross-sectional</i> dan kuisisioner. Perbedaan : jumlah ibu yang akan diteliti dan tempat penelitian
2.	<i>Workie et al (2018)</i> yang berjudul Mothers' knowledge, attitude and practice towards the prevention and home-based management of diarrheal disease among under-five children in Diredawa, Eastern Ethiopia, 2016: a cross-sectional study	295 ibu yang memiliki setidaknya satu anak di bawah lima tahun dan mengalami diare dalam dua minggu terakhir di Diredawa, Ethiopia.	Desain penelitian adalah <i>cross-sectional</i> dan menentukan sampel dengan rumus single population proportion dengan pengambilan sampel secara acak,	Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan responden baik, tetapi sikap dan praktik masih buruk	Persamaan: Penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan praktik ibu mengenai diare yang memiliki anak dengan usia di bawah 5 tahun. Perbedaan : Rumus penentuan sampel, hubungan dengan peran

teknologi
informasi dan
latar belakang
sosial.
